**Urgensi dan Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah**

**Indri Isna Yati**

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Jl.Majapahit No. 666 B

Indriisna31@gmail.com

***Ringkasan***

Pendidikan selalu dikaitkan dengan kemajuan bangsa karena pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menentukan masa depan suatu bangsa. oleh sebab itulah dalam pendidikan selalu diharuskan untuk mencetak generasi unggul yang akan menjadi investasi dan penerus estafet kepemimpinan negeri ini. Dikarenakan hal tersebut, telah berbagai pembaharuan dilakukan dalam pendidikan dengan menyesuaikan zaman saat ini yang berada dalam era 4.0. Salah satunya yang cukup krusial dan harus segera diterapkan secara sistematis yaitu mengenai pendidikan karakter.

Dengan wacana itulah maka penulis bertujuan untuk menyampaikan artike ini dengan tujuan sebagai referensi urgensi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di madrasah ibtidaiyah. Serta untuk menganalisis bagaimana penerapan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di madrasah ibtidaiyah.

Dari pembahasan artikel ini diperoleh bahwasannya penerapan pendidikan karakter pada usia sekolah madrasah ibtidaiyah dan sederajat sangatlah penting. Karena untuk pembiasaan diri berperilaku dalam hidup berbangsa dan bernegara. Selain itu juga diperoleh bahwasanya penerapan pendidikan karakter di madrasah ibtidaiyah lebih cenderung pada basis nilai religius daripada basis nilai karakter diri sendiri dan budaya.

1. Introduction

Bukan suatu hal yang baru jika kita membahas persoalan pendidikan karakter dalam suatu proses belajar mengajar. Mengingat bahwa keberadaan pendidikan karakter yang urgen dalam era 4.0 inilah yang membuat seluruh instansi pendidikan wajib menerapkan pendidikan karakter pada kegiatan belajar mengajar. Demikian pula dimaksudkan agar dapat menghindari dekadensi moral anak bangsa yang terjadi[[1]](#footnote-2).

Merupakan suatu tantangan terbesar bagi dunia pendidikan saat ini yang notabene dalam pendidikan itulah sebagai upaya mewariskan nilai-nilai luhur suatu bangsa dengan bertujuan melahirkan generasi unggul secara intelektual dan tetap memelihara kepribadian dan identitasnya sebagai bangsa. Disinilah letak esensial pendidikan yang memiliki dua misi utama yaitu*“transfer of values”* dan  juga *“transfer of knowledge”*[[2]](#footnote-3)*.*

1. Tujuan Penulisan

Adapun penulisan artikel ini memiliki tujuan antara lain : Sebagai referensi mengenai urgensi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di madrasah ibtidaiyah. Serta untuk menganalisis bagaimana penerapan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di madrasah ibtidaiyah.

1. Metode Penelitian

Pada artikel ini menggunakan metode penelitian wawancara serta pengamatan atau observasi secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan jenis data deskriptif kualitatif.

Gambar 1 : Alur Peneltian

Berdasarkan alur peneletian yang telah dipaparkan pada gambar 1 bahwa Dalam penelitian ini penulis memiliki perencanaan untuk melakukan wawancara kepada kepala sekolah, beberapa guru kelas serta melakukan pengamatan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

 Adapun teknik pengumpulan datanya diperoleh penulis dari dan data hasil wawancara yang dilakukan serta didukung dengan bukti berupa dokumentasi oleh penulis. Sedangkan untuk teknik analisis data yang dilakukan yaitu dengan mendeskripsikan data yang diperoleh penulis aecara detail yang disesuaikan berdasarkan pengamatan.

Sedangkan untuk evaluasi, penulis melihat kesesuaian data dari hasil wawancara yang diperoleh serta hasil pengamatan yang dilakukan beberapa kali. Apabila selama kurun waktu yang ditentukan data yang diperoleh belum maksimal maka penuls akan melakukan alur penelitian ulang untuk memperoleh data yang akurat dan kredibel.

1. Pembahasan

Saat mana pendidikan karakter dibutuhkan tidaklah nanti, besok, ataupun seterusnya. Akan tetapi saat ini dan sejak dini pendidikan karakter harus ditanamkan pada generasi bangsa. Sebab dunia pendidikan yang harusnya bertanggung jawab dengan adanya dekadensi moral yang saat ini kita alami[[3]](#footnote-4).

Dalam buku karya Yudi Latif yang berjudul Menyemai Karakter Bangsa, Budaya Kebangkitan Berbasis Kesastraan menyebutkan bahwa membangung karakter bangsa merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus disertai dengan pemahaman dan pengetahuan terhadap moral tersebut[[4]](#footnote-5).

Adapun beberapa tahapan yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik untuk menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evalasi pembelajaran[[5]](#footnote-6).

1. Perencanaan

Dalam tahap ini dapat dilakukan analisis terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar guna mengidentifikasi atau mengkaji nilai-nilai karakter yang sesuai dengan pembelajaran atau materi yang akan disampaikan kepada pesrta didik dengan catatan tanpa ada pembatasan penerapan nilai karakter tertentu yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Selanjutnya yaitu mengembangkan silabus yang dapat dilakukan dengan cara melakukan revisi yang diperlukan seperti menginput karakter yang akan diterapkan atau diteladani oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Dalam hal ini tidak hanya mencakup nilai yang tertera pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, akan tetapi juga dapat menambahkan nilai karakter yang lainnya yang juga selaras dengan pembelajaran. Dan menyesuaikan penilaian dengan karakter yang akan dikembangkan kepada peserta didik.

Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dalam hal ini dapat dilakukan dengan cara melakukan revisi terhadap tujuan dari rencana pelaksanaan pembelajaran yakni dengan menambahkan pembentukan karakter tertentu sebagai salah satu tujuannya selain aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang ada. Dan menyesuaikan beberapa komponen-komponen lainnya yang sesuai dengan implementasi nilai karakter yang akan diterapkan. serta mempersiapkan bahan ajar yang akan digunakan.

1. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pembelajaran seorang pendidik bertugas sebagai model yang akan dicontoh maka harusnya dapat menjadi teladan penerapan karakter yang akan dicapai oleh peserta didik.

1. Evaluasi Pembelajaran

Adanya evaluasi dalam pembelajaran berupa pengayaan yang diberikan untuk peserta didik guna mengukur kemampuannya seperti tugas harian, latihan soal dan pekerjaan rumah baik secara individu maupun kelompok yang didalamnya terdapat penanaman nilai-nilai karakter yang akan diberikan.

Menurut Jamal Ma’mur Asmani ada 3 jenis karakter yang digunakan dalam pendidikan antara lain[[6]](#footnote-7):

Beberapa manfaat dari penerapan pendidikan karakter untuk peserta didik antara lain[[7]](#footnote-8):

1. Meningkatkan amal ibadah yang lebih baik dan khusyuk serta lebih ikhlas.
2. Meningkatkan ilmu pengetahuan untuk meluruskan perilaku dalam kehidupan sebagai individu dan anggota masyarakat.
3. Meningkatkan kemampuan mengembangkan sumber daya diri agar lebih mandiri dan berprestasi.
4. Meningkatkan kemampuan bersosialisasi, melakukan silaturahmi positif, dan membangun ukhuwah atau persaudaraan dengan sesama manusia dan sesama muslim.
5. Meningkatkan penghambaan jiwa kepada Allah yang menciptakan manusia, alam jagat raya beserta isinya.
6. Meningkatkan kepandaian bersyukur dan berterima kasih kepada Allah atas segala nikmat yang telah diberikan-Nya tanpa batas dan tanpa pilih bulu.
7. Meningkatkan strategi beramal saleh yang dibangun oleh ilmu yang rasional, yang membedakan antara orang-orang yang berilmu dengan orang yang taklid karena kebodohannya.
8. Pembahasan dan Hasil

Berlandaskan beberapa penjelasan teori diatas beserta hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis maka dapat diperoleh data sebagai berikut mengenai urgensi pendidikan karakter untuk peserta didik di madrasah ibtidaiyah.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Narasumber | Urgensi Pendidikan Karakter Untuk Peserta Didik |
| Sangat Penting | Penting | Kurang Penting | Tidak Penting |
|  | Kepala Sekolah  | √ |  |  |  |
| 2. | Guru Kelas 1A | √ |  |  |  |
| 3. | Guru Kelas 1B | √ |  |  |  |
| 4. | Guru Kelas 2A | √ |  |  |  |
| 5. | Guru Kelas 2B | √ |  |  |  |
| 6. | Guru Kelas 3A |  | √ |  |  |
| 7. | Guru Kelas 3B |  | √ |  |  |
| 8. | Guru Kelas 4 | √ |  |  |  |
| 9. | Guru Kelas 5 | √ |  |  |  |
| 10. | Guru Kelas 6 |  | √ |  |  |

Tabel 1 : Urgensi Pendidikan Karakter Untuk Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah

Dari Tabel 1 dapat ditarik kesimpulan sebagian besar narasumber berpendapat bahwasannya pendidikan karakter untuk peserta didik di madrasah **sangat penting** untuk diterapkan begitu juga pada sekolah dasar ataupun pada tingkat yang sama. Berikut ini merupakan alasan atau pendapat narasumber yang dapat penulis kutip antara lain :

Pengenalan dan penerapan pendidikan karakter untuk anak usia sekolah dasar dirasa sangatlah penting. Karena sejak dini mereka sudah diajarkan bagaimana tentang tata cara hidup bermoral dan berperilaku yang baik terhadap lingkungan sekitar dan bermartabat sesuai dengan ajaran agama yang benar. Dan nantinya karena terbiasa sejak dini diharapkan akan diterapkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dalam proses pembelajaran di madrasah ibtidaiyah tentunya menerapkan pendidikan karakter sesuai dengan basisnya dalam pendidikan yaitu religius, diri sendiri dan nilai budaya. adapun persentase dari penerapan pendidikan karakter tersebut di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Penatarsewu sebagai berikut :

Dapat dilihat pada diagram diatas bahwasannya penerapan pendidikan karakter pada Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Penatarsewu sedikit lebih condong pada **basis nilai religius yang** menunjukkan presentase lebih besar daripada basis bilai budaya dan diri sendiri. Berikut ini adalah pemaparan alasan dari hasil wawancara penulis.

Hal tersebut sudah memang ketentuan bahwasannya penerapan nilai karakter religius dalam hubungannya dengan Tuhan sangat ditekankan dalam proses pembelajaran instansi pendidikan islami yang termasuk segala tingkah laku peserta didik baik itu perkataan, perbuatan ataupun tindakan berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran islam.

Sedangkan untuk penerapan karakter berbasis diri sendiri. Yaitu termasuk jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, dan lain sebagainya disetarakan dengan penerapan karakter berbasis nilai budaya. hal tersebut bukan dengan sengaja dikesampingkan, akan tetapi memang sudah diatur dan ditentukan dalam kebijakan instansi pendidikan islam dalam hal ini madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Penatarsewu.

1. Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter sangat penting bagi peserta didik madrasah ibtidaiyah sederajat guna memberikan pembiasaan kepada peserta didik sejak dini. adapun penerapan pendidikan karakter di madrasah ibtidaiyah lebih menekankan pada karakter berbasis nilai religius daripada berbasis nilai diri sendiri dan nilai budaya yang tentunya telah sesuai dengan kebijakan instansi pendidikan islam saat ini.

*References*

Akhwan, M. (2014). Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya dalam Pembelajaran di Sekolah/Madrasah. *El-Tarbawi*, *7*(1), 61-67.

Fitriani, I., & Saumi, A. (2018). INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM IMTAQ DALAM MEMBENTUK KEPRIBADIAN SISWA. *EL-MIDAD: Jurnal Jurusan PGMI*, *10*(2), 75-97.

Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saebani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

Ghofur, A. Konsep Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12-14.

Jamal Ma’mur Asmani. 2012. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*.Yogyakarta: Diva Press.

M. Khusniati. 2012. *Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPA*. Jurnal Pendidikan Ipa Indonesia. Vol 1 No, 2.

Prof. Dr. Cece Rakhmat, M.Pd *(Disampaikan dalam Seminar Nasional di Institut Hindu Dharma Negeri, Bali)*

SURAHMI, N. (2016). *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU INSAN MULIA BANYUMAS TAHUN PELAJARAN 2013/2014* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).

Yudi Latif. 2009. *Menyemai Karakter Bangsa; Budaya Kebangkitan Berbasis Kesastraan*. Jakarta: Kompas.

1. Ghofur, A. yang berjudul “Konsep Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12-14”. [↑](#footnote-ref-2)
2. Prof. Dr. Cece Rakhmat, M.Pd *(Disampaikan dalam Seminar Nasional di Institut Hindu Dharma Negeri, Bali)* [↑](#footnote-ref-3)
3. Jamal Ma’mur Asmani. 2012. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*.Yogyakarta: Diva Press. 7 [↑](#footnote-ref-4)
4. Yudi Latif. 2009. *Menyemai Karakter Bangsa; Budaya Kebangkitan Berbasis Kesastraan*. Jakarta: Kompas. 88 [↑](#footnote-ref-5)
5. M. Khusniati. 2012. *Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPA*. Jurnal Pendidikan Ipa Indonesia. Vol 1 No, 2. [↑](#footnote-ref-6)
6. Jamal Ma’mur Asmani. 2012. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*.Yogyakarta: Diva Press. 64. [↑](#footnote-ref-7)
7. Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saebani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia. 92 [↑](#footnote-ref-8)